

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

IMPLEMENTATION OF POLICY ON CHARACTER EDUCATION AT SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

Faridhatun Anisa Pratiwi

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

faridhatun.uny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perumusan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok, pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perumusan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok dilakukan dengan tahap diskusi, dituangkan ke dalam program sekolah, dan sosialisasi yang sesuai dengan teori transaktif; 2) Kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok diintegrasikan ke dalam kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler; 3) Faktor pendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok yaitu tersedianya sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan program pendidikan karakter.

Kata Kunci: kebijakan pendidikan karakter, implementasi kebijakan pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter

Abstracts

This study aims to describe the formulation of character education policies at Depok N 2 Vocational School, the implementation of character education policies, as well as supporting factors and barriers. This research is a qualitative descriptive research, with the method of interviews, observation, and document study. The results of this study are: 1) The formulation of character education policies at Depok N 2 Vocational High School is carried out with the discussion phase, poured into school programs, and socialization in accordance with the transactive theory; 2) Policy on character education at Depok N 2 Vocational School is integrated into self-development and extracurricular activities; 3) Supporting factors for the implementation of character education policies at Depok N 2 Vocational School, namely the availability of infrastructure. While the inhibiting factor is the limited time for implementing a character education program.

Keywords: character education policies, implementation of character education policies, supporting factors and barriers to character education

PENDAHULUAN

Pada proses pendidikan seharusnya tidak hanya mengedepankan intelektual, namun harus memuat nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya. Hal tersebut mengingat akan pentingnya penanaman nilai-nilai kepada siswa. Penanaman nilai tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan lainnya yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka sudah seharusnya sekolah melaksanakan pendidikan karakter guna menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang

dilaksanakan yaitu baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan seluruh komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik (Mulyasa, 2013: 2).

Pendidikan karakter wajib diterapkan pada seluruh lembaga sekolah, termasuk SMK. Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21).

Salah satu sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan karakter adalah SMK Negeri 2 Depok Sleman. Pendidikan karakter di SMK N 2 Depok Sleman dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa dalam berbagai program kegiatan. Program-program yang dilaksanakan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Dalam program kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri siswa, yaitu nilai kedisiplinan, kejujuran, religius, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, cinta lingkungan, kasih sayang, cinta tanah air, dll.

Namun, dalam pelaksanaannya SMK N 2 Depok masih menghadapi beberapa kendala/permasalahan, yaitu perkembangan zaman yang semakin pesat terjadi. Perkembangan zaman memang tidak dapat dihindari, maka jika manusia tidak mampu membentengi diri dari pengaruh yang tidak baik tentu akan berpengaruh pada sikap dan karakternya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK N 2 Depok Sleman, hambatan apa yang dihadapi, serta faktor pendukung yang mendukung terlaksananya program pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggali data mengenai kebijakan pendidikan karakter. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini akan menghasilkan data-data yang lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sugiyono (2012: 15) menjelaskan sebagai berikut:

Metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sukardi (2003: 53) tempat penelitian atau setting penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Tempat penelitian tergantung pada bidang ilmu yang

melatarbelakangi studi penelitian tersebut. Setting dalam penelitian harus jelas, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Depok, Sleman. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Agustus – Oktober 2018.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam sebuah penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting, karena data mengenai variabel yang diteliti berada pada subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru sebagai pendidik dan pelaku utama dalam penerapan pendidikan karakter, dan siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program-program pendidikan karakter di SMKN 2 Depok.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting, karena akan berpengaruh pada kualitas penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan langkah penelitian Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2012: 337), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan. Macam-macam triangulasi yang digunakan untuk melakukan pengecekan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber adalah digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2012: 330).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perumusan Kebijakan Pendidikan Karakter di SMK N 2 Depok Sleman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok dirumuskan melalui proses diskusi oleh Kepala Sekolah, guru, dan komite sekolah kemudian menuangkannya ke dalam kurikulum sekolah yang disisipkan ke dalam RPP masing-masing guru. Sehingga dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan memuat unsur pendidikan karakter di dalamnya. Dengan upaya tersebut maka pendidikan karakter juga dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran sangat penting agar siswa memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dengan karakternya.

Sekolah juga meminta sumbang saran dari dunia industri agar pihak sekolah benar-benar mengetahui nilai-nilai karakter yang dibutuhkan siswa di dunia kerja. Setelah proses perumusan kebijakan selesai, maka selanjutnya sekolah mensosialisasikan kepada siswa. Bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu melalui penyampaian secara langsung dan menuangkan ke dalam daftar program pengembangan diri dan ekstrakurikuler sekolah.

Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMK N 2 Depok

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Merilee S. Grindle. Teori Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya (H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, 2008: 220) yang mencakup komponen sebagai berikut:

- a. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan

Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok dilatar belakangi oleh adanya upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Mengingat SMK N 2 Depok merupakan sekolah kejuruan yang bertujuan menghasilkan siswa siap kerja, maka siswa harus memiliki karakter yang baik. Hal tersebut karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa dunia industri lebih mengutamakan seseorang yang berkarakter positif.

- b. Jenis manfaat yang dihasilkan

Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok diharapkan mampu menciptakan lulusan-lulusan yang berkarakter positif. Sehingga mereka tidak hanya menjadi manusia yang

- berintelekt namun juga menjadi manusia yang berakhlak mulia.
- c. Derajat perubahan yang diinginkan Dengan diterapkannya pendidikan karakter bagi seluruh siswa di SMK N 2 Depok, maka diharapkan siswa dapat memperbaiki kualitas moralnya. Siswa yang ada di SMK N 2 Depok berasal dari berbagai sekolah yang tentu tidak diketahui apakah pada jenjang pendidikan sebelumnya telah mendapatkan pendidikan karakter yang baik atau tidak. Oleh sebab itu, melalui kebijakan pendidikan karakter siswa akan dibimbing dan dididik agar mampu menumbuhkan karakter positif dalam dirinya.
- d. Kedudukan pembuat kebijakan Kedudukan dalam perumusan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok yaitu dari seluruh komponen sekolah, seperti Kepala Sekolah, WKS, guru, komite sekolah, dan dunia industri. Artinya, di SMK N 2 Depok melibatkan seluruh pihak yang ada di sekolah dan dunia industri dalam perumusan kebijakan pendidikan karakter. Sehingga masing-masing pihak dapat memberikan sumbang saran bagi sekolah dalam proses perumusan kebijakan pendidikan karakter.
- e. Siapa pelaksana program Pihak pelaksana pendidikan karakter di SMK N 2 Depok yaitu seluruh warga sekolah. Seluruh pihak bekerjasama dengan baik agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Di SMK N 2 Depok tidak hanya bagian kesiswaan dan guru yang mengatur pelaksanaan pendidikan karakter, namun OSIS juga memiliki wewenang untuk mengatur setiap programnya masing-masing.
- f. Sumber daya yang dikerahkan SMK N 2 Depok mengerahkan seluruh pihak sekolah mulai dari Kepala Sekolah hingga siswa dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter. Seluruh masing-masing pihak memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing yang harus dilakukan untuk merealisasikan kebijakan pendidikan karakter. Bahkan di SMK N 2 Depok juga melibatkan tukang kebun untuk menegur siswa jika menemui siswa yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan karakter positif.

Program-Program Pendidikan Karakter di SMK N 2 Depok Sleman

Berdasarkan dari hasil penelitian, SMK N 2 Depok melakukan 2 program pendidikan karakter dalam menanamkan nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Kedua program tersebut yaitu:

a. Program Jumat Taqwa

Metode yang dilakukan dalam program Jumat Taqwa ini yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas. Siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an atau tadarus secara bersama setiap hari Jumat. Setiap siswa memiliki buku kemajuan tadarusnya masing-masing, sehingga dapat diketahui siswa-siswa yang rajin mengikuti program Jumat Taqwa. Bagi siswa yang datang terlambat juga akan dikenakan *punishment* sebagai bentuk pemberian efek jera. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui model pendidikan karakter yang digunakan dalam program ini yaitu metode inkulkasi (penanaman) nilai sesuai dengan yang diungkapkan oleh Novan Ardi Wiyani (2012: 40).

b. Program Pramuka

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu melakukan penyampaian materi secara bersama-sama, dan pelaksanaan materi kegiatan yang dilakukan

secara berkelompok. Dalam setiap pertemuan ada absensi bagi siswa, sehingga akan terlihat antara siswa yang disiplin dengan yang kurang disiplin. Selain pelaksanaan kegiatan praktik di sekolah, juga diadakan kegiatan kemah yang bertujuan membentuk karakter siswa yaitu kemandirian, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan beberapa strategi yang diterapkan tersebut maka dapat dilihat bahwa program Pramuka di SMK N 2 Depok menggunakan metode inkulkasi (penanaman) nilai sesuai dengan yang disampaikan oleh Novan Ardi Wiyani (2012: 40).

Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMK N 2 Depok Sleman

a. Faktor Internal

1) Adanya Kerjasama

Kerjasama dari seluruh pihak yaitu stakeholder, para guru, karyawan, satpam, dan petugas kebersihan merupakan faktor penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK N 2 Depok dalam melaksanakan pendidikan karakter cukup memadai. Adanya lapangan

yang luas untuk kegiatan Pramuka dan ruangan untuk kegiatan Jumat Taqwa serta beberapa Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sekitar

Pihak SMK N 2 Depok telah menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar sekolah yaitu ketua RT setempat.

2) Dunia Industri

Dalam proses perumusan kebijakan pendidikan karakter, SMK N 2 Depok juga melibatkan peran dari dunia industri. Mereka akan diminta untuk turut memberikan sumbang saran agar pendidikan karakter di SMK N 2 Depok sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak dunia industri.

Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMK N 2 Depok Sleman

a. Faktor Internal

Terbatasnya waktu yang dimiliki dalam melaksanakan program-program pendidikan karakter, dan padatnya jadwal guru.

b. Faktor Eksternal

Adanya pengaruh dari luar sekolah. Pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh siswa dari sekolah

lain menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok.

Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMK N 2 Depok Sleman

a. Pendekatan kepada siswa

Pendekatan dilakukan dengan tujuan dapat memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa mengenai hal-hal yang merugikan bagi diri mereka sendiri.

b. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar sekolah

Keterbatasan pihak sekolah dalam memantau aktivitas siswa ketika berada di luar sekolah, membuat SMK N 2 Depok menjalin kerjasama dengan pihak luar lingkungan sekolah. Pihak yang diminta untuk bekerjasama dengan sekolah yaitu ketua RT dan ketua RW.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 2 Depok Sleman, maka dapat diketahui bahwa proses perumusan kebijakan pendidikan karakter sesuai dengan teori transaktif. Hal tersebut diketahui dari proses yang dilakukan yaitu

proses diskusi atau musyawarah antar seluruh pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, guru, dan komite sekolah. Pihak luar sekolah yang dilibatkan dalam perumusan yaitu dunia industri yang diminta untuk turut memberikan sumbang saran. Setelah proses diskusi selesai, selanjutnya sekolah merumuskan kebijakan pendidikan karakter dan dituangkan ke dalam visi misi sekolah. Perumusan kebijakan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan RPP para guru agar dapat menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran. Langkah yang terakhir yaitu proses sosialisasi kepada siswa yang dilakukan melalui penyampaian langsung, maupun dituangkan ke dalam daftar program kegiatan sekolah. Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter dilakukan melalui program Jumat Taqwa untuk menanamkan nilai karakter religius. Selain itu juga ada program pramuka untuk menanamkan nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Faktor pendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok yaitu adanya kerjasama antar pihak sekolah, sarana prasarana yang memadai, lingkungan sekitar, dan dunia industri. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan program pendidikan karakter dan adanya pengaruh dari luar. Upaya

yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah melakukan pendekatan kepada siswa dan menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar sekolah.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi pada pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter, termasuk di dalamnya perumusan kebijakannya. Implementasi kebijakan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK N 2 Depok telah berjalan dengan baik. Selain itu pendidikan karakter yang dilakukan melalui berbagai program sekolah dapat dirasakan hasilnya oleh siswa, terutama dalam perkembangan kepribadiannya. Dengan demikian, maka implementasi kebijakan pendidikan karakter perlu terus diupayakan agar dapat membentuk pribadi siswa yang berkarakter.

Saran

1. Bagi SMK N 2 Depok
 - a. Memperbaiki dan meningkatkan kekompakan dari seluruh pihak agar pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok dapat berjalan lebih efektif dan tidak menimbulkan pro kontra yang dapat menghambat

pelaksanaan program pendidikan karakter.

- b. Meningkatkan kedisiplinan guru agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan yang juga merupakan salah satu nilai karakter yang penting bagi siswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka diharapkan kedepannya akan ada peneliti lain yang mampu mengkaji secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SMK N 2 Depok.

3. Bagi Pengambil Kebijakan

- a. Program Jumat Taqwa dapat dijadikan sebagai alternatif rujukan bagi lembaga pendidikan lain karena melalui program tersebut siswa akan mampu lebih meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan mereka berdasarkan agama yang dianut masing-masing siswa.
- b. Program Jumat Taqwa dapat dijadikan alternatif dalam membentuk karakter siswa untuk lebih religius, karena melalui program tersebut terlihat siswa memiliki kesadaran dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho (2008). *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novan Ardi Wiyani. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. Diakses melalui <http://bingkaiguru.blogspot.com/2018/07/permendikbud-nomor-201-tahun-2018.html> pada Tanggal 10 Agustus 2018, jam 09.00 WIB.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 14. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.